

## Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 5 SDN Gugus V Mataram

Baiq Ayunda Mardianti<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi PGSD FKIP-Unram  
Email: [baiqayundamardianti1@gmail.com](mailto:baiqayundamardianti1@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the relationship between teacher social support and student self-efficacy with the achievement motivation of 5th graders at SDN Gugus V Mataram. This research approach is a quantitative correlation research. The sample in this study were 5th grade students of SDN Gugus V Mataram, totaling 147 students with proportional random sampling technique. The method used for data collection is in the form of a questionnaire. The data obtained were then processed by using product moment correlation analysis techniques and multiple correlation analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between teacher social support and student self-efficacy together with student achievement motivation. With an R value of 776 and a p of 0.000 which is smaller than 0.05. This shows that the higher the teacher's social support and student self-efficacy, the higher the student's achievement motivation. The level of the relationship can be seen from the coefficient of determination of 59.1%.

**Keywords:** *Teacher social support, self-efficacy, achievement motivation.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram yang berjumlah 147 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode yang digunakan untuk pengambilan data yaitu berupa angket. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa. Dengan nilai R sebesar 776 dan p sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Tingkat hubungannya terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 59,1%.

**Kata kunci:** *Dukungan sosial guru, efikasi diri, motivasi berprestasi*

### INTRODUCTION

Umumnya setiap siswa di sekolah berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh agar dirinya berhasil dalam studinya dan mampu menghadapi hambatan yang ditemui dalam proses studinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Desmita (2012), siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah memiliki keinginan agar usaha yang dilakukannya berhasil, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik, dan keinginan tersebut muncul didasari oleh adanya motivasi. Motivasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, sehingga dapat mempengaruhinya, membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang akan ditampilkan olehnya (Rahman, 2012). Atkinson (2009) mengungkapkan motivasi yang paling utama dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi yang dimana seorang siswa cenderung

berjuang untuk mencapai kesuksesan atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk suatu tujuan yaitu sukses atau gagal, karena prestasi akademik yang baik akan dipenuhi jika seseorang memiliki motivasi berprestasi.

Menurut Akbar (2003), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, yaitu faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual berkaitan dengan faktor yang ada didalam diri siswa tersebut, yaitu mengenai persepsi terhadap kemampuannya. Persepsi atau anggapan-anggapan dalam diri siswa terhadap kemampuannya ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri menurut Alwisol (2009) mengartikan efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Adapun faktor situasional yaitu berkaitan dengan faktor dari luar diri siswa yang dikhususkan dalam lingkungan sekolah, dan hal ini erat kaitannya dengan dukungan dari seorang pendidik yaitu guru itu sendiri. Menurut Syme (2005) dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Guru mempunyai peran yang penting dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa di sekolah terutama dalam memotivasi siswa.

Dalam hal ini, penelitian yang memuat hubungan motivasi berprestasi dengan dua faktor yang mempengaruhinya tersebut sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anis Latifah (2018), yang meneliti hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Dalam penelitian ini didapatkan adanya pengaruh antar variabel, yang berarti hubungan antar variabel adalah signifikan. Selain itu, penelitian juga pernah dilakukan oleh Anindhiya Setyaningrum (2015). Dia meneliti pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa.

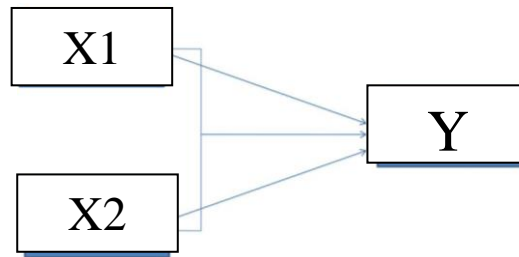
Hasil observasi pada siswa kelas 5 SDN gugus V Mataram terdapat beberapa siswa yang terlihat unggul, berani tampil didepan dan berbicara, memperhatikan penjelasan materi yang gurunya sampaikan. Namun ada juga siswa yang nilainya dibawah rata-rata, takut tampil didepan, dan kurang memperhatikan gurunya saat menyampaikan materi. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan sosial dari gurunya, dan ketidakyakinan akan kemampuan dirinya.

Berangkat dari dua penelitian diatas dan hasil observasi pada siswa kelas 5 SDN v Mataram, dukungansosial dari seorang guru dan efikasi diri yang dimiliki dalam diri siswa menjadi faktor eksternal dan juga internal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan motivasi dalam mewujudkan prestasi belajarnya. Sehingga dalam penelitian ini, akan dilihat hubungan secara simultan dari variabel dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa sekolah dasarkelas 5 SDN Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 04 Mei sampai tanggal 08 Mei terhadap siswa kelas 5 SDN gugus V Mataram sebanyak 147 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan penyebaran angket serta studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu Dukungan sosial guru (X1) dan Efikasi diri siswa (X2) sebagai variabel bebas dan Motivasi Berprestasi (Y) sebagai variabel terikat. Berikut skema yang diinginkan dari penelitian,



Gambar 1. Skema Hubungan Antar Variabel

**Keterangan :**

- X1 : Dukungan sosial guru
- X2 : Efikasi diri siswa
- Y : Motivasi berprestasi siswa

➔ : Korelasi atau hubungan

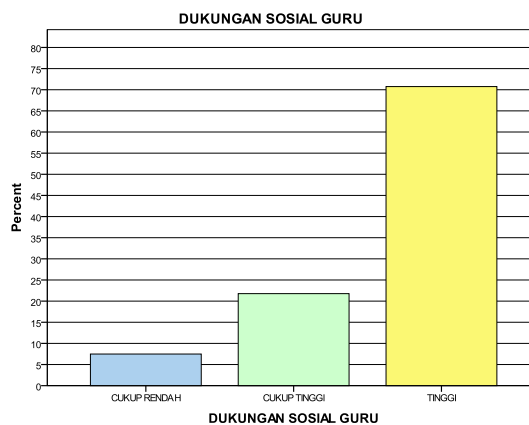
Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Adapun uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda.

**FINDINGS AND DISCUSSION**

**Findings**

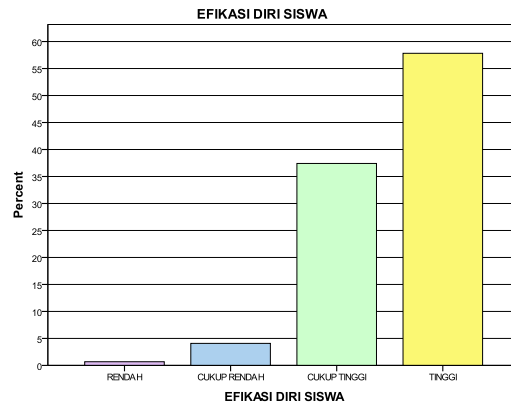
**Identifikasi Kecenderungan Variabel**

Hasil dari uji kategorisasi variabel dukungan sosial guru, dengan bantuan *SPSS 18.0* didapatkan diagram batang sebagai berikut;



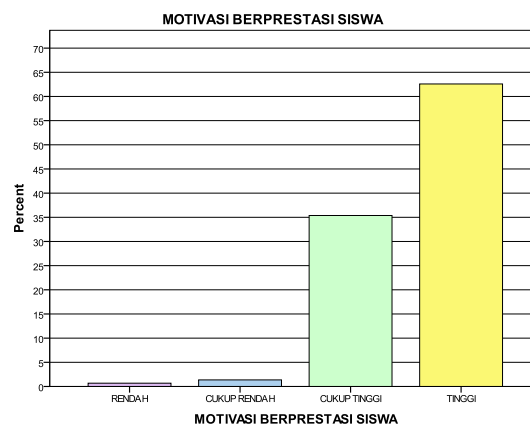
Gambar 2. Diagram Batang Dukungan Sosial Guru

Diagram tersebut menunjukkan dari 147 responden, terdapat 70,7% dalam kategori dukungan sosial guru tinggi, 21,8% dukungan sosial guru cukup tinggi, dan sisanya 7,5% dukungan sosial guru cukup rendah, sehingga disimpulkan bahwa kecenderungan dukungan sosial guru termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil uji kategorisasi untuk variabel Efikasi Diri Siswa, dengan bantuan *SPSS 18.0* didapatkan hasil diagram batang sebagai berikut;



Gambar 3. Diagram Batang Efikasi Diri Siswa

Diagram tersebut menunjukkan dari 147 responden, terdapat 57,8% dalam kategori efikasi diri siswa tinggi, 37,4% efikasi diri siswa cukup tinggi, 4,1% efikasi diri siswa cukup rendah dan sisanya 0,7% tergolong efikasi diri siswa rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan efikasi diri siswa termasuk dalam kategori tinggi. Dan hasil kategorisasi variabel motivasi berprestasi siswa, dengan bantuan *SPSS 18.0* didapatkan hasil diagram batang sebagai berikut,



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berprestasi Siswa

Diagram tersebut menunjukkan dari 147 responden, terdapat 62,6% dalam kategori motivasi berprestasi siswa tinggi, 35,4% dalam kategori motivasi berprestasi siswa kategori cukup tinggi, 1,4% motivasi berprestasi siswa cukup rendah dan sisanya 0,7% tergolong motivasi berprestasi siswa rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori tinggi.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dari hasil uji normalitas, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,191. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas, nilai *Sig. hitung* untuk variabel X1 dengan Y sebesar 0,245. Adapun untuk variabel X2 dengan Y sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan nilai *Sig. hitung* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier. Dan dari hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *VIF* masing-masing variabel bebas adalah 2,046 yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori korelasi tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,704 dan rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,704 > 0,1609$ ). Adapun hasil penelitian hipotesis kedua yakni menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,720 dan rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,720 > 0,1609$ ). Didapatkan nilai koefisien korelasi dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,769. Nilai 0,769 menunjukkan korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat tergolong kuat dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan.

### Discussion

Ada tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram, termasuk dalam kategori korelasi tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,704 dan rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,704 > 0,1609$ ). Hubungan yang signifikan dan positif ini dikarenakan guru mampu memberikan perhatian dan kenyamanan terhadap siswa, sehingga membuat siswa menjalani kehidupan sekolah dengan senang. Kondisi tersebut didukung dengan pernyataan Goleman (2009) menurutnya tujuan pendidikan adalah merealisasikan potensi semua siswa dalam belajar dan guru secara otomatis belajar beradaptasi memberikan dukungannya berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa. Hal ini juga memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Syme (2005) mengartikan dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dan seseorang yang mampu membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai dalam lingkungan sekolah siswa, salah satunya adalah guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dahlan dkk (2016) Dukungan sosial guru merupakan dukungan yang akan berdampak pada kemampuan siswa di sekolah, dikarenakan keberadaan guru sebagai sosok yang dianggap paling tahu bahkan dianggap paling benar dalam segala hal, apa yang diucapkan oleh guru akan cenderung diikuti. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa yakni semakin tinggi dukungan sosial guru maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berprestasi. Dan hasil penelitian hipotesis ketiga didapatkan nilai koefisien korelasi dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,769. Nilai 0,769 menunjukkan korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat tergolong kuat. Dengan koefisien determinasi.

#### 2. Hubungan Efikasi Diri Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan hubungan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram, termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,720 dan rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,720 > 0,1609$ ). Hubungan yang signifikan dan positif ini dapat dikaitkan dengan kondisi siswa kelas 5 di SDN Gugus V Mataram yaitu berupa pengalaman siswa dalam mengerjakan soal yang tergolong sering, sehingga hal itu menambah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa juga melihat bagaimana temannya berhasil atau gagal, sehingga hal itu menjadi berpengaruh pada sikap siswa dalam menghadapi tugas. Kondisi tersebut didukung oleh pendapat ahli yakni Bandura (2006) yang mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya efikasi diri di pengaruhi oleh pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dari orang lain, serta keadaan fisiologis dan emosi.

Hubungan yang positif dan signifikan ini, memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Bandura (2006) bahwa efikasi diri menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Sebagaimana yang termuat dalam proses efikasi diri menurut Bandura (2006), salah satunya yakni proses motivasi bahwa efikasi diri memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa yakni semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi dalam diri siswa.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa**

Didapatkan nilai koefisien korelasi dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,769. Nilai 0,769 menunjukkan korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat tergolong kuat. Dan untuk mengetahui tingkat signifikan, diperoleh nilai p sebesar 0,000 dan jika nilai p lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SD N gugus V Mataram.

#### **Koefisien Determinasi**

Didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,591 atau 59,1%. Hal ini berarti besar sumbangan tingkat dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi berprestasi yaitu 59,1% sedangkan 40,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan Akbar (2001) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu faktor individual dan situasional. Dalam penelitian ini efikasi diri adalah bagian bentuk faktor individual dan dukungan sosial guru adalah bagian bentuk faktor situasional yang mampu mempengaruhi motivasi berprestasi dari dalam diri siswa.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah pengakuan dan prestasi, seperti yang diungkapkan oleh Garliah yakni Individu lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Sehingga berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 59,1% ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru dan efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Siswa dengan dukungan sosial guru dan efikasi diri yang tinggi akan terdorong dengan kuat untuk meraih yang terbaik dalam bidang akademik, sehingga semakin tinggi dukungan sosial guru dan efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram dengan nilai korelasi sebesar 0,704. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial guru, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram dengan nilai korelasi sebesar 0,720. Sehingga semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.

- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas 5 SDN Gugus V Mataram dengan nilai korelasi sebesar 0,769. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.

#### ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menyusun penelitian ini dari awal sampai akhir, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa memberikan kemudahan bagi setiap usaha kita. Aamiin.

#### REFERENCES

- Abdul, Agus Rahman. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akbar Reni, Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Grasindo.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Atkinson Rita L, Atkinson Richard C. 2009. *Pengantar Psikologi. Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. 2006. *Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales*. by. Information Age Publishing.
- Cohen, S and Syme, S.I. 2005. *Social Support and Health*. London: Academic. Press Inc.
- Dahlan, M. S. 2016. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Garliah, Lili & Fatma Kartika Sary Nasution. 2005. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Berprestasi. *PSIKOLOGI*. Volume No.1 Juni 2005.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT.
- Ghufron, M. Nur., S, Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nuruddin, Ilham. 2015. *Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademi pada siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sarafino, E. P., & SMITH, T. W. 2012. *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction*. Asia: John Wiley & Sons.
- Sepfitri, Neta. 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN 6 Jakarta*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyaningrum, Anindhiya. 2015. Pengaruh Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta (eprints.uny.ac.id)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.